

GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA KUJANG KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT

DESCRIPTION OF FACTORS ASSOCIATED WITH THE SELECTION OF INJECTABLE CONTRACEPTIVES IN COUPLES OF CHILDBEARING AGE IN KUJANG VILLAGE, CIKONENG SUB- DISTRICT, CIAMIS DISTRICT, WEST JAVA

Andini Anceu Anggraeni^{1*}, Dini Nurbaeti Zen², Siti Rohmah³

Universitas Galuh, Indonesia

Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Indonesia

Email corresponding: andinianceu2829@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia menurut (BPS) yaitu KB suntik sebanyak 62,42%, yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan pendapatan (Yuniartika, 2022). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan pendapatan. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada Pasangan Usia Subur di Desa Kujang. Jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 80 responden yang menggunakan alat kontrasepsi Suntik. Dengan alat ukur menggunakan kuesioner dengan pengumpulan data secara langsung dan analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memilih KB suntik pada usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 46 orang (57%), berpendidikan SMA sebanyak 40 orang (50%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 55 orang (68,5%), berpendidikan baik sebanyak 42 orang (52,5%), dan berpendapatan di bawah UMR sebanyak 48 orang (60%).

Kata kunci: Alat Kontrasepsi suntik, Pasangan Usia Subur

ABSTRACT

The most widely used contraceptive in Indonesia according to (BPS) is an injectable birth control as much as 62.42%, which is caused by several influencing factors including age, education, occupation, knowledge, and income (Yuniartika, 2022). The purpose of this study was to determine the description of factors associated with the selection of injectable contraceptives in couples of childbearing age in Kujang Village, Cikoneng District, Ciamis Regency which includes age, education, occupation, knowledge, and income. The research used is quantitative descriptive which aims to obtain a description of the factors associated with the selection of injectable contraceptives in couples of childbearing age in Kujang Village. The sample size in this study consisted of 80 respondents who used injectable contraceptives. The measuring instruments used were questionnaires with direct data collection, and the analysis used was frequency distribution. The results of this study showed that most respondents chose injectable birth control at the age of 20-30 years, namely 46 people (57%), had a high school education as many as 40 people (50%), worked as housewives (IRT) as many as 55 people (68.5%), had a good education as many as 42 people (52.5%), and had an income below the minimum wage as many as 48 people (60%).

Keywords: Injectable Contraceptives, Couples of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan menduduki peringkat ke-4 dalam hal kepadatan penduduk. Ini menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan signifikan terkait manajemen populasi dan distribusi sumber daya. (Krisnawati, 2023). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diproyeksikan mencapai 278,8 juta jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,1% dibandingkan tahun 2022, di mana jumlah penduduk tercatat sebanyak 275,7 juta jiwa. Pertumbuhan ini menandakan adanya peningkatan beban pada infrastruktur, layanan kesehatan, dan sistem pendidikan (Rizaty, 2023).

Dengan tingginya angka penduduk Indonesia maka muncul juga masalah dalam kependudukan di antaranya problematik angka kelahiran, angka harapan hidup, jumlah penduduk, serta masalah kepadatan penduduk. Untuk menanggulangi problematik tersebut. Dalam hal ini, pemerintah harus mampu meningkatkan performa untuk mengupayakan, agar pertumbuhan penduduk terkendali. Upaya yang sudah diterapkan di Indonesia untuk mengurangi angka pertumbuhan penduduk salah satunya dengan program Keluarga Berencana (Admin, 2023).

Program Keluarga Berencana bertujuan untuk memberikan pasangan kemampuan untuk menjarangkan kehamilan. Ini berarti mengatur waktu kehamilan sehingga pasangan dapat memiliki anak

sesuai dengan kesiapan fisik, emosional, dan ekonomi mereka. Alat kontrasepsi yang digunakan dalam Program Keluarga Berencana berfungsi untuk mencegah pembuahan dalam rahim. Metode ini termasuk pil KB, kondom, suntikan KB, implant, dan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), yang masing-masing memiliki cara kerja dan tingkat efektivitas yang berbeda. (Yusri, 2020).

Hasil Survei Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia (2023) Jumlah Pengguna Kontrasepsi Persentase Pengguna: Sebanyak 53,61% pasangan usia subur di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi. dan Metode Kontrasepsi yang Paling Banyak Digunakan Kontrasepsi Suntik: Menjadi pilihan utama dengan penggunaan sebesar 62,42%. Metode ini populer karena kemudahan penggunaannya dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan. Pil KB: Digunakan oleh 11,40% pasangan. Pil ini merupakan metode kontrasepsi hormonal yang harus dikonsumsi secara teratur. Implan: Memiliki penggunaan sebesar 11,40%, mirip dengan pil, namun lebih praktis karena hanya perlu dipasang sekali dan dapat berfungsi selama beberapa tahun. IUD (Spiral): Digunakan oleh 7,71%. IUD adalah alat kontrasepsi dalam rahim yang memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan. Kondom: Digunakan oleh 1,86% pria. Meskipun kondom merupakan metode kontrasepsi yang umum, angka penggunaannya relatif rendah dibandingkan metode lain (Nurullah, 2021).

Dari banyaknya alat kontrasepsi yang ada, tentunya ada syarat kesehatannya yang harus dipenuhi, di mana tidak semua alat

kontrasepsi bisa digunakan untuk seluruh Pasangan Usia Subur, semua kontrasepsi mempunyai syarat tertentu sebelum digunakan.

Dalam kenyataannya masih ada Pasangan Usia Subur yang memilih alat Kontrasepsi tidak sesuai anjuran seperti wanita dengan hipertensi memilih kontrasepsi hormonal dan wanita dengan paritas yang memilih pil ataupun suntik.

Setelah dilakukan study pendahuluan dengan mewawancarai 10 ibu pengguna KB suntik di Desa Kujang didapatkan 3 ibu mengatakan lebih nyaman menggunakan KB suntik walaupun tidak dianjurkan menggunakan KB suntik, 2 ibu mengatakan lebih memilih alat kontrasepsi suntik karna lebih terjangkau harganya, 3 ibu mengatakan memilih menggunakan KB suntik karna saran dari teman dan ibu hanya mengetahui tentang KB suntik saja, dan 2 ibu mengatakan lebih memilih alat kontrasepsi suntik karna usianya masih muda dan masih takut menggunakan kontrasepsi yang memerlukan pembedahan.

Menurut penelitian sebelumnya didapatkan bahwa gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan penghasilan. Mayoritas ibu yang memilih kontrasepsi suntik berada dalam rentang usia 20-35 tahun. Ini mungkin menunjukkan bahwa kelompok usia ini lebih aktif secara reproduktif dan mungkin lebih membutuhkan metode kontrasepsi yang efektif dan praktis.(Yuniartika, 2022).

Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang meliputi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, dan Pendapatan. dan untuk mengetahui gambaran Umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan pendapatan Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan penggunaan alat Kontrasepsi suntik.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini bertepatan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Mei 2024, Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng dengan sub variabel usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, sampel penelitian ini berjumlah 80 responden yang menggunakan KB suntik dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang pertama mendatangi posyandu yang sudah di janjikan, lalu mengumpulkan pasangan usia subur yang menggunakan KB suntik, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian, memberikan surat persetujuan, memberikan kuesioner yang sudah di uji validitas dan Reliabilitas untuk di isi oleh

responden dengan cara memilih jawaban yang benar dengan cara memilih jawaban a,b,c dan d, dan setelah kuesioner di isi maka kuesioner di kumpulkan untuk di olah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan hasil tentang Gambaran faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Tabel 1
Gambaran Umur Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Desa Kujang Kecamatan Ciamis

No.	Ketentuan	F	P
1.	20-30	46	57%
2.	30-40	20	25%
3.	< 40	14	17,5%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa umur pasangan usia subur saat menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng sebagian besar berada pada usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 46 orang (57%), dan sebagian kecil pasangan usia subur yang memilih alat kontrasepsi suntik saat berusia 30-40 tahun sebanyak 20 orang (25%) dan yang berusia < 40 tahun sebanyak 14 orang (17,5%).

Tabel 2
Gambaran Pendidikan Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Desa Kujang Kecamatan Ciamis

No.	Pendidikan	F	P
1.	Tidak sekolah	1	1,25%
2.	SD	12	15%
3.	SMP	15	18,7%
4.	SMA	40	50%
5.	Perguruan Tinggi	12	15%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pendidikan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng hampir sebagian pasangan usia subur berpendidikan SMA yaitu sebanyak 40 orang (50%) dan sebagian kecil pasangan usia subur yang memilih alat kontrasepsi suntik berpendidikan, Tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,25%), SD sebanyak 12 orang (15%), SMP sebanyak 15 orang (18,7%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (12,5%).

Tabel 3
Gambaran Pendapatan Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Desa Kujang Kecamatan Ciamis

No.	Pekerjaan	F	P
1.	PNS	12	15%
2.	Wiraswasta	10	12,5%
3.	Buruh	1	1,25%
4.	IRT	55	68,5%
5.	Lainya	2	2,5%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa pekerjaan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 55 orang (68,5%), dan sebagian kecil pasangan usia subur yang memilih alat kontrasepsi suntik bekerja sebagai PNS 12 orang (15%), Wiraswasta

Gambaran Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Pasangan Usia Subur di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Jawa Barat

sebanyak 10 orang (12,5%), lainnya yaitu sebanyak 2 orang (2,5%).

Tabel 4

Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Desa Kujang Kecamatan Ciamis

No.	Ketentuan	F	P
1.	Baik	42	52,5%
2.	Cukup	24	30%
3.	Kurang	14	17,5%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng sebagian besar berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 42 orang (52,5%), dan hampir sebagian pasangan usia subur berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 orang (30%), dan sebagian kecil pasangan usia subur pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (17,5%).

Tabel 5

Gambaran Pendapatan Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Desa Kujang Kecamatan Ciamis

No.	Pendapatan	F	P
1.	> 2089.464	32	40%
2.	≤ 2089.464	48	60%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa pendapatan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng sebagian besar berpendapatan kurang dari UMR yaitu sebanyak 48 orang (60%) dan sebagian kecil pasangan usia subur berpendapatan lebih dari UMR yaitu sebanyak 32 orang (40%).

Berdasarkan pada tabel 1 hasil penelitian didapatkan bahwa umur pasangan usia subur saat menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng

sebagian besar berada pada usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 46 orang (57%).

Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan Yuniartika 2022 yang didapatkan hasil penggunaan KB Suntik di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua berusia 20- 30 tahun sebanyak 17 orang (45.9%) dari 37 responden yang ada.

Seiring bertambahnya usia, wanita sering kali menjadi lebih matang dan lebih berpengalaman dalam hal pengelolaan keluarga dan kesehatan. Mereka mungkin lebih siap untuk membuat keputusan yang terinformasi mengenai kontrasepsi (fienalia, 2020).

Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar Pasangan Usia Subur di Desa Kujang berumur 20-30 tahun, usia 20-30 tahun merupakan usia yang cukup aman dalam menggunakan alat kontrasepsi suntik karna usia lebih dari 30 tahun ke atas lebih disarankan menggunakan KB jangka panjang yang tidak mengandung hormonal, hal ini bisa dilihat bahwa umur seseorang dalam memilih alat kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap keamanan dan kesehatan dalam menggunakan alat kontrasepsi, usia yang lebih dari usia 30 tahun saat masih memilih alat kontrasepsi suntik akan memengaruhi kerja hormon dalam tubuh.

Berdasarkan pada tabel 2 hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng hampir sebagian pasangan usia subur berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (37,5%).

Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan Nuhayati 2021 di dapatkan hasil bahwa pendidikan dengan kategori tertinggi SMA sebanyak 34 responden (61,8%) dari 43 responden.

Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai metode kontrasepsi. Mereka lebih mungkin untuk memahami cara kerja berbagai metode, manfaat, dan risiko yang terkait, sehingga membuat keputusan yang lebih terinformasi. Sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah mungkin kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai pilihan kontrasepsi yang tersedia dan efek sampingnya. Ini dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai (rosida,2020).

Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar Pasangan Usia Subur di Desa Kujang sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan menengah dikatakan pendidikan yang dikatakan baik, maka Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan analitis dan kritis yang lebih baik. Mereka dapat mengevaluasi informasi dengan lebih mendalam dan membuat penilaian yang lebih akurat mengenai berbagai sumber informasi pendidikan yang lebih tinggi sering kali mengajarkan keterampilan untuk menilai keandalan dan kredibilitas sumber informasi, yang penting dalam memilih informasi kesehatan yang benar.

Berdasarkan pada tabel 3 hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan

pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 50 orang (62,5%).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniartika (2022), ditemukan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT), dengan jumlah 24 orang (64,9%) dari total 37 responden. Di antara IRT tersebut, kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan. Pekerjaan dan penghasilan individu atau pasangan mempengaruhi kemampuan mereka untuk membeli dan menggunakan berbagai jenis alat kontrasepsi. Pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tetap, seperti pekerjaan formal, mungkin memberikan akses lebih baik kepada metode kontrasepsi yang lebih mahal atau lebih canggih. Ibu Rumah Tangga: IRT mungkin memiliki penghasilan yang lebih terbatas, sehingga mereka lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang lebih murah atau yang disubsidi oleh program kesehatan pemerintah (rosidah,2020).

Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB suntik di Desa Kujang tidak bekerja atau hanya sebagai Ibu Rumah Tangga yang mengandalkan penghasilan suami sebagai pemenuhan kebutuhan. Sehingga untuk pemilihan KB suntik ibu memilih alat kontrasepsi yang dianggap biayanya murah sehingga menjadi pilihan Pasangan Usia Subur di Desa Kujang.

Berdasarkan pada tabel 4 hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar

Gambaran Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Pasangan Usia Subur di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Jawa Barat

Pasangan Usia Subur berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 42 orang 52,5%.

Penelitian ini sama halnya yang didapatkan oleh yuniartika 2022 dan hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (78.4%) dari 37 responden.

Individu yang berpengetahuan baik akan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan masing-masing metode serta bagaimana ketentuan dan efektivitasnya sesuai dengan kondisi kesehatan dan preferensi mereka. Kontrasepsi suntik adalah salah satu pilihan yang efektif untuk mencegah kehamilan. Orang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kontrasepsi suntik mungkin lebih cenderung memilihnya karena mereka memahami bahwa metode ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan mungkin lebih sesuai dengan gaya hidup mereka jika dibandingkan dengan metode lain (Angraeni,2019).

Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar Pasangan Usia Subur memiliki pengetahuan baik, seseorang dengan pengetahuan baik, dia akan lebih rasional dalam memilih alat kontrasepsi dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan dari alat kontrasepsi yang akan di pilih, dan pengetahuan baik juga bisa di dapatkan dari informasi tenaga kesehatan atau dari berbagai sumber media, seperti media cetak (pamflet, brosur, spanduk, dan sebagainya) dan media elektronik (televise, radio, internet, dan sebagainya). Sehingga hal tersebut membuat pasangan usia subur di Desa Kujang memilih kontrasepsi suntik

yang dikenal karena efektivitasnya yang tinggi dalam mencegah kehamilan. Pasangan usia subur mungkin memilih metode ini karena mereka mencari solusi kontrasepsi yang sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa pendapatan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng sebagian besar berpendapatan kurang dari UMR yaitu sebanyak 48 orang (60%).

Penelitian ini sama halnya dengan yang dilakukan oleh Nuhayati 2021 dan hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar berpendapatan rendah sebanyak 21 responden (38,2%) dan kategori berpendapatan tinggi sebanyak 8 responden (14,5%).

Pendapatan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi di mana suatu keluarga akan memilih kontrasepsi yang terjangkau harganya walaupun itu tidak sesuai dengan kondisinya, dan apabila kontrasepsi dengan harga yang cukup mahal maka beberapa dari penghasilan rendah tidak memilih alat kontrasepsi yang dikatakan mahal (Hayati, 2020).

Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar Pasangan Usia Subur di Desa Kujang penghasilan di bawah UMR \leq 2089.464, seseorang dengan penghasilan di bawah UMR akan lebih memilih alat kontrasepsi yang cukup murah dan terjangkau sehingga hal tersebut mempengaruhi Pasangan Usia Subur di Desa Kujang memilih alat kontrasepsi suntik yang di anggap murah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan disajikan oleh peneliti tentang “ Gambaran Faktor- Faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng” maka penelitian memberikan kesimpulan:

Sebagian Besar Umur Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik di Desa Kujang adalah usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 46 orang (57%). Sebagian Besar Pendidikan Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik di Desa Kujang adalah SMA yaitu sebanyak 40 orang (50%). Sebagian Besar Pekerjaan Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi suntik di Desa Kujang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 50 orsng (62,5%). Sebagian Besar Pengetahuan Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Suntik di Desa Kujang Berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 42 orang (52,5%). Sebagian Besar Pendapatan Pasangan Usia Subur yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik di Desa Kujang berpendapatan kurang dari UMR \leq 2089.464 yaitu sebanyak 48 orang (60%).

Setelah melakukan penelitian terhadap pasangan usia subur khususnya ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng, maka dibawah ini penulis akan memaparkan sasaran yang ditunjukkan kepada :

Bagi Responden diharapkan ibu yang menggunakan KB suntik di Desa Kujang dapat meningkatkan kembali pengetahuannya tentang ketentuan dan efek samping alat kontrasepsi yang saat ini sedang digunakan.

Bagi Bidan di harapkan Bidan bisa melihat Faktor-Faktor lain ketika memberikan edukasi terkait alat kontrasepsi Suntik selain hal standar yang harus dilakukan.

Bagi peneliti selanjutnya penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan Faktor dengan metode penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2023). *Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas.* Dppkbpppa.Pontianak.Go.I. <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/program-keluarga-berencana-kb-merupakan-salah-satu-upaya-pemerintah-untuk-mengendalikan-laju-pertumbuhan-penduduk-serta-membentuk-keluarga-yang-berkualitas>
- Hayati, R. (2020). Pengaruh pendidikan dan pendapatan serta penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah kelahiran di kecamatan kota bangun kabupaten kutai kartanegara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman ...*, 5(1), 1–18. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.p>

Gambaran Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Pasangan Usia Subur di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Jawa Barat

- hp/JIEM/article/view/8058
- Krisnawati, R. (2023). *10 Negara Dengan Penduduk Terbanyak di Dunia 2022-2023*. Detikedu. [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6917020/10-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2022-2023#:~:text=Posisi keempat negara dengan penduduk, juga meningkat 0%2C74%25](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6917020/10-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2022-2023#:~:text=Posisi%20keempat%20negara%20dengan%20penduduk%20juga%20meningkat%200%2C74%25).
- Nuhayati. (2021). *Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi COVID – 19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Periode 2020 Karya Tulis Ilmiah Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandawa Covid – 19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Periode 2020*. 2020.
- Nurullah, F. A. (2021). *Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia*. CONTINUING MEDICAL EDUCATION. <file:///C:/Users/Advan/OneDrive/Dokumen/OneDrive/KTI ANDINI/tentang kb lengkap.pdf>
- Rizaty, M. A. (2023). *Data Jumlah Penduduk Indonesia (2013-2023)*. Dataindonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-20132023>
- Santika. (n.d.). *Suntikan Jadi Metode KB Terbanyak Pemuda yang Menikah 2023*No Title. 2024. Retrieved March 27, 2024, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/09/suntikan-jadi-metode-kb-terbanyak-pemuda-yang-menikah-2023>
- Yuniartika, M. D. (2022). No Titleהכי קשה להראות את מה שבאמת לנגד העיניים. In *הארץ* (Issue 8.5.2017).
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

